

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hendak mengkaji mengenai bagaimana pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang* pada masyarakat Suku Semende. Maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang* pada masyarakat Suku Semende khususnya di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah.

Menurut Sugiyono (2014, hlm.2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut ditemukan empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti dalam kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti penelitian yang dilakukan dengan sesuai fakta yang dilihat berdasarkan indra manusia. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Selain itu dalam penelitian harus terdapat data yang akan diteliti serta memiliki tujuan dan kegunaan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Pendekatan kualitatif dirasa pantas digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan tujuan dan kajian yang hendak dicapai penulis. Inti dari penelitian ini adalah mengkaji pola komunikasi dan hubungan antara aspek-aspek budaya dan sosial yang saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, sehingga data yang hendak didapat peneliti tidak bisa didapat dengan menggunakan pendekatan statistik. Hal ini tentunya sejalan dengan pemikiran Maleong (2000, hal.26) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Creswell (2010, hlm.4) mengungkapkan bahwa :

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki rangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus menetapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitik beratkan pengkajian objek secara alamiah dan hasil akhirnya berupa data deskriptif dari berbagai sumber yang diamati.

Sebagaimana penelitian kualitatif, desain penelitian dalam penelitian ini bersifat umum, fleksibel, berkembang, dan memunculkan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru dan pengertian baru serta pemecahan masalah penelitian yang diteliti. Sifat fleksibel dalam penelitian ini disebabkan karena penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa Karakteristik pendekatan kualitatif menurut Brannen (dalam Idrus, 2009, hlm. 21) sebagai berikut:

- a. Paradigma kualitatif dimulai dengan cara mendefinisikan konsep yang sangat umum, yang mengalami perubahan karena hasil penelitian.
- b. Variabel dapat merupakan produk atau hasil penelitian itu sendiri.
- c. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lensa yang lebih besar dan mencoba untuk mencari pola hubungan antarkonsep yang tidak ditentukan sejak awal penelitian hendak dilakukan.
- d. Peneliti bertindak sebagai instrumen, sehingga penelitian kualitatif dikenal istilah human instrument, artinya peneliti bertindak sebagai instrumen itu sendiri.

Untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang* pada masyarakat Suku Semende tepatnya di Desa Gunung Agung peneliti dirasa perlu menggunakan metode studi deskriptif. Metode deskriptif analitis menurut Mardialis (2009, hlm. 26) adalah

Bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang berlaku saat ini, didalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan mencatat analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Metode penelitian ini didasarkan pada kondisi nyata yang terjadi dilapangan kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis karena peneliti akan mendeskripsikan melalui analisis hal-hal yang berkaitan dengan sistem pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*. Dalam hal ini peneliti menggambarkan pola pembagian warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*, dari segi pandangan masyarakatnya ataupun dampak yang ditimbulkan. Hal ini digambarkan berdasarkan hasil data yang diterima dari lapangan dan dianalisis dengan sumber-sumber yang terpercaya seperti buku, penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting. Maka dari itu partisipan dipilih disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Raco (2010, hlm.109) yang dimaksud dengan partisipan adalah :

Pertama partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran atau keterlibatannya. Jadi, syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dari penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah pemangku adat dan kepala desa yang dijadikan sebagai informan pokok dalam penelitian dan untuk mendukung informasi yang diberikan dipilih juga informan pangkal yaitu masyarakat Suku Semende di Desa Gunung Agung yang berstatus sebagai *Tunggu Tubang* dan masyarakat Suku Semende yang berstatus bukan *Tunggu Tubang*. Hal

ini didasarkan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi sumber informasi di pilih secara *pusposive*. Menurut Nasution (dalam Permana, 2014, hlm.34) bahwa bahwa penelitian kualitatif yang menjadi sumber informasi di pilih secara *pusposive*. Menurut Nasution (dalam Permana, 2014, hlm.34) bahwa “dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purpposive* bertalian dengan tujuan penelitian”.

Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini. Informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sehingga ditetapkan pemangku adat dan masyarakat Suku Semende yang berstatus *Tunggu Tubang* dan bukan *Tunggu Tubang* serta Kepala Desa Gunung Agung yang dipercayakan dapat memberikan informasi yang akurat dalam data penelitian yang diteliti. Informan juga memiliki ketersediaan waktu yang cukup, dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya dan informan adalah orang yang memahami objek yang diteliti.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gunung Agung, Desa Gunung Agung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Semende Darat Tengah Yang Termasuk Kedalam Kabupaten Muara Enim. Desa Gunung Agung adalah salah satu desa tua yang ada di kecamatan Semende dan sebagian besar penduduknya adalah *Tunggu Tubang*.

Desa Gunung Agung merupakan salah satu desa di kecamatan Semende darat tengah kabupaten muara enim provinsi Sumatra Selatan. Terdapat beberapa pertimbangan atas dipilihnya desa Gunung Agung sebagai lokasi penelitian, yaitu: di desa ini adat istiadat masih dijunjung tinggi dan masih berlaku dengan baik adat kebudayaan semende di daerah ini masih terlihat jelas dalam beberapa aspek. Hal ini menjadikan lokasi tersebut sangat pas dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugyono (2014, hlm. 136) adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena sebaik apapun narasumber yang dipilih apabila ketepatan dalam mengumpulkan data tidak tepat maka belum tentu mendapatkan data yang reliabel dan valid. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik seperti yang diungkapkan Creswell (2010, hlm. 267) “peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi”. Banyaknya jenis atau teknik pengumpulan data terutama teknik yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan jenis data yang ingin di peroleh. Dalam penelitian ini perolehan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan studi deskriptik analitik manusia digunakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan atau yang disebut *key human instrument*. Maka dari itu peneliti akan terlibat secara langsung dalam pengumpulan data penelitian. Selain itu data yang diperoleh peneliti nantinya akan didukung oleh alat-alat pengumpulan data lainnya yaitu pedoman studi kepustakaan serta pedoman wawancara yang peneliti lakukan kepada pemangku adat dan masyarakat Suku Semende di Desa Gunung Agung.

3.3.1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) merupakan :

“observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur atau semi terstruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahuinoleh peneliti). Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam dan sebagai non-partisipan dan partisipan utuh”.

Maka dari itu peneliti memilih untuk observasi secara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang mendalam tentang pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang* di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Sugiyono (2009, hlm. 227) mengatakan bahwa “dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

Alasan peneliti melakukan observasi partisipan adalah supaya didapatkan hasil penelitian yang akurat dan sinkron dengan hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti akan tinggal bersama salah satu *Tunggu Tubang* dan mengikuti dan mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh *Tunggu Tubang* dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Hal ini bertujuan dengan penelitian ini dapat terlihat fakta di lapangan mengenai penerapan hukum waris adat *Tunggu Tubang*.

Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap deskriptif dimana peneliti mencoba mengamati, memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin kondisi sosial di Desa Gunung Agung seperti lingkungan fisik lokasi penelitian serta aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa.

Tahap kedua peneliti melakukan pengamatan terfokus pada permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan observasi khusus terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi dari masalah yang diangkat. Mulai dari proses pembagian harta warisan, persepsi masyarakat terhadap pembagian harta warisan dan dampak dari adanya pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*.

Tahap ketiga peneliti melakukan pengamatan terseleksi, hal ini ditunjukkan untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan umum yaitu mengetahui bagaimana pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang* pada masyarakat Suku Semende di Desa Gunung Agung. Pada tahap ini

peneliti berupaya memilih subjek penelitian yang mampu memberikan informasi data yang valid dengan permasalahan yang diangkat. Sehingga, pada tahap pengamatan terseleksi ini peneliti memperoleh informan kunci yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara bersungguh-sungguh”. Lebih lanjut lagi menurut Creswell (2010, hlm.267) dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dengan kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum dan tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti akan lebih kepada teknik wawancara tidak terstruktur dengan pelaksanaan lebih bebas sehingga seolah tidak ada batasan antara peneliti dengan informan penelitian. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap informan.

Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan mengenai pola pembagian warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai informan dengan cara dan strategi yang berbeda. Pada informan yang memiliki pendidikan rendah peneliti akan menjelaskan secara singkat terlebih dahulu mengenai maksud dari pertanyaannya selanjutnya baru menanyakan ke inti permasalahan. Selain itu peneliti menciptakan suasana wawancara yang bervariasi mulai dari formal dan nonformal tergantung pada informannya. Cara yang berbeda tentunya akan dilakukan pada informan yang pendidikannya tinggi hal ini membuat peneliti harus semakin menyiapkan pertanyaan yang lebih bervariasi. Dengan cara seperti ini peneliti dapat

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat proses wawancara berlangsung.

Peneliti akan mewawancarai pemangku adat dan masyarakat Semende yang berstatus *Tunggu Tubang* dan bukan *Tunggu Tubang* serta kepala desa di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatra Selatan.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi menggunakan dokumentasi menurut Komarudin (1997, hlm. 50) adalah sesuatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertulis. Selanjutnya studi dokumentasi menurut Danial (2009, hlm. 79) adalah : “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi mengenai tanggapan masyarakat Suku Semende dalam penerapan hukum waris dengan sistem *Tunggu Tubang* di Desa Gunung Agung. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan penelitian akan didokumentasikan untuk penguatan bukti penelitian yang dilakukan.

Adapun dokumentasi yang didapatkan selama penelitian dilakukan adalah beberapa foto-foto keadan alam Desa Gunung Agung, foto-foto kegiatan masyarakat Desa Gunung Agung, dan foto lainnya yang mendukung dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan perekam suara untuk mendokumentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mendeskripsikan hasil wawancara. Tujuan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk mendapatkan gambaran dan data pendukung penelitian di lapangan yang terdokumentasikan dalam bentuk foto, rekaman, video ataupun data sehingga penelitian ini benar-benar dikatakan sebagai penelitian yang valid.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, serta jurnal yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Maka studi literatur adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yaitu buku-buku, jurnal ilmiah dan lain-lain, dengan teknik seperti ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian-uraian para ahli yang diperlukan dalam penelitian.

Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu berupa buku, artikel, majalah serta jurnal ilmiah mengenai hukum waris adat *Tunggu Tubang* pada masyarakat Suku Semendeyang berdomisili di Desa Gunung Agung. Peneliti akan mencari buku-buku ataupun artikel-artikel serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian dan menjadikan buku atau artikel serta jurnal tersebut sebagai pisau analisis untuk hasil penelitian yang didapatkan.

3.4. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen pada penelitian kualitatif tidak bersifat terstruktur dan baku, peranan peneliti sangatlah penting. Peneliti yang akan menggali lebih dalam makna yang mendasai tingkah laku manusia, semakin baik proses wawancara, maka semakin mudah peneliti memperoleh jawaban dari narasumber. Menurut Suyanto dan Sutunah (2005, hlm.172) menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen, maka dari itu perlu diperhatikan sebelum dan pada saat pengumpulan data, mencari *key information* yang akan dijadikan sebagai sumber informasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya masalahnya diperjelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Adapun instrumen alat yang peneliti gunakan selama penelitian berlangsung antara lain :

- a. Daftar pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara dengan sumber data yaitu pemangku adat Suku Semende, kepala desa Desa gunung Agung, dan masyarakat Desa Gunung Agung mengenai pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang* yang mana telah peneliti persiapkan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan.
- b. Alat perekam atau HP (*handphone*) yang di gunakan peneliti untuk merekam segala bentuk percakapan-percakapan yang dilakukan dengan informan selama penelitian di Desa Gunung Agung mengenai pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*, tujuannya adalah agar mendapat informasi yang lebih maksimal.
- c. Buku catatan dan buku tulis yang digunakan peneliti ketika mendapatkan informasi-informasi penting selama penelitian berlangsung.
- d. Kamera yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan setiap moment-moment penting yang terjadi selama penelitian berlangsung di Desa Gunung Agung.

3.5. Prosedur Penelitian

Usaha yang dilakukan untuk melancarkan penelitian, maka peneliti merancang penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Penelitian

Beberapa tahap persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Adimistrasi Penelitian
 - 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI
 - 2) Kemudian surat permohonan izin penelitian dari Prodi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI beserta proposal skripsi yang ditanda tangani oleh penguji sidang prosposal diserahkan kepada Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas.

3) Setelah itu barulah peneliti memasuki lokasi penelitian di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

2. Persiapan Penelitian

Beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber bersangkutan, yang dalam hal ini adalah pemangku adat, kepala desa, masyarakat Desa Gunung Agung.
- 2) Mendiskusikan daftar pertanyaan dengan dosen pembimbing agar pertanyaan yang dibuay lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Mempersiapkan perizinan penelitian yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan tahap pra penelitian, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mulai mempersiapkan diri agar benar-benar menggali informasi yang menjadi fokus penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah mulai melakukan pendekatan dan observasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Huberman dan Miles, mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif yang disebutnya sebagai model interaktif. Idrus (2009, hlm. 147) menyatakan bahwa model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara akan dianalisis agar dapat ditarik suatu benang merahnya.

3.6.1. *Data Reduction* (Tahap Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Idrus (2009, hlm. 147)

menyatakan maksud dari proses reduksi data adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi. Proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung .

Berdasarkan data-data yang didapatkan peneliti di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pola pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang bersifat penting.

3.6.2. Data Display (Tahap Penyajian Data)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151), penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Adanya penyajian data yang disajikan secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan, dan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, gambar, grafik atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam tahap ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan.

Display data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data, yaitu dengan pengelompokan display data berdasarkan rumusan masalah diantaranya proses pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*, persepsi masyarakat terhadap pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*, serta dampak dari pembagian harta warisan dengan sistem *Tunggu Tubang*.

3.6.3. Conclusion Drawing Verification

Tahap ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna yang

dilakukan berdasarkan pemahaman dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti (Idrus, 2009, hlm. 151). Penarikan makna disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah yang mengacu kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penarikan kesimpulan yang dibuat bukan sebagai sebuah kesimpulan final, karena setelah proses penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang telah diperoleh dapat menjadi pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi informasi yang telah didapatnya dan agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

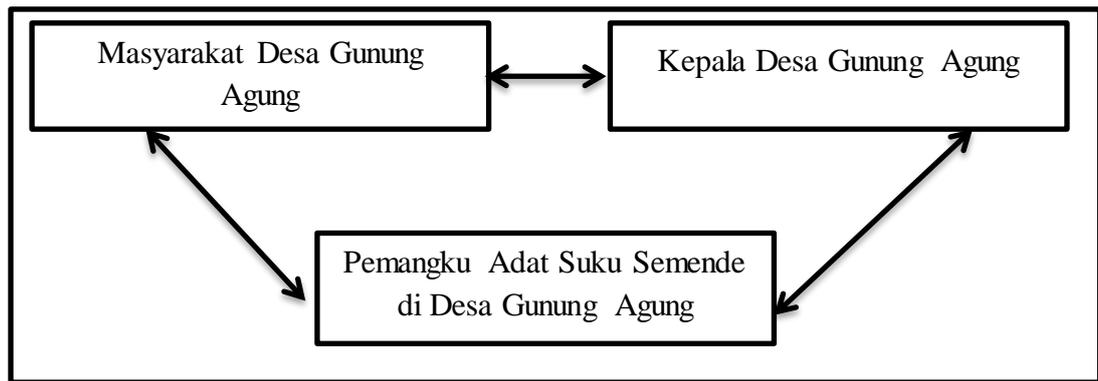
3.7. Validitas Data

Peneliti dalam proses melaksanakan penelitian ini akan melakukan uji validitas data guna pembenaran atau kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan di desa pulau panggung. Karena dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Menurut Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) “untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian”. Maka dari itu untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di desa Gunung Agung dilakukan pengujian valid tidaknya data dilakukan dengan cara

3.7.1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 273) bahwa triangulasi diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

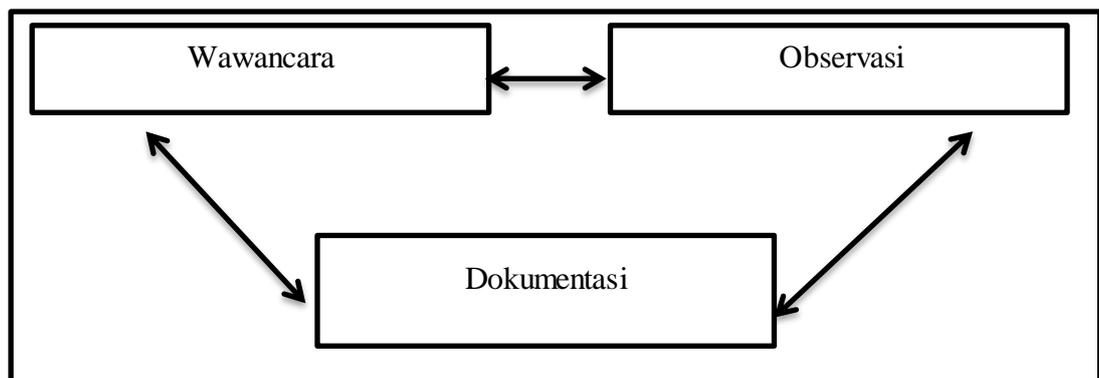
a. Triangulasi Sumber data



Gambar 3.1 : Modifikasi Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 273)

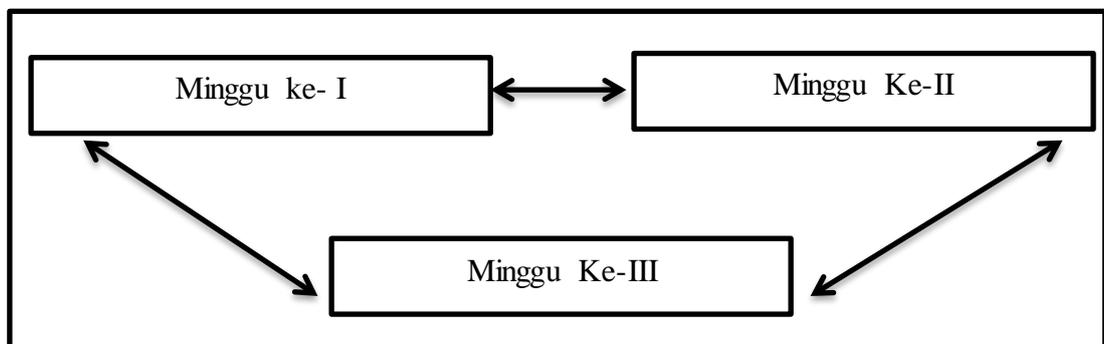
b. Triangulasi Teknik



Gambar 3.2 : Modifikasi Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 273)

c. Triangulasi Waktu



Gambar 3.3 : Modifikasi Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 274)

3.7.2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan referensi dapat menjadi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang telah diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki kredibilitas yang tinggi.